

STRATEGI PENGEMBANGAN MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN MUDA BHAKTI

READING INTEREST DEVELOPMENT STRATEGY IN MUDA BHAKTI LIBRARY

Oleh:

Feri Dwi Haryanto, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
haryantodwi360@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan strategi pengembangan minat baca di Perpustakaan Muda Bhakti. 2) Mendeskripsikan dampak penerapan strategi pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Muda Bhakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek pengelola perpustakaan Muda Bhakti dan masyarakat Desa Ngablak. Metode Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Program salak pustaka mampu meningkatkan Koleksi buku dan kepedulian masyarakat terhadap Perpustakaan Muda Bhakti. 2) Program suluh pustaka mampu meningkatkan antusiasme masyarakat untuk membaca buku. 3) Program satelit baca mampu menjadikan perpustakaan lebih dikenal masyarakat luas. 4) Program karya pustaka mampu meningkatkan minat baca dengan meningkatnya produktivitas masyarakat. 5) Program kader baca mampu meningkatkan antusiasme orang tuanya mengenalkan buku kepada anaknya sejak dini. 6) Program kedai baca mampu meningkatkan antusiasme pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Adapun dampak bagi masyarakat yaitu mampu meningkatkan minat baca Masyarakat Desa Ngablak

Kata kunci: Strategi, Perpustakaan, Minat Baca

Abstract

This study aims to 1) describe the Muda Bhakti Library literacy development strategy in improving reading interest of Ngablak village communities. 2) To describe the impact of the application of the Muda Bhakti Library literacy development strategy in improving reading interest of Ngablak village communities. This study uses descriptive qualitative research methodology with Muda Bhakti library manager and Ngablak Village communities as the subject. Data collecting method uses interview, observation, and documentation technique. Data analysis technique include data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this study are 1) The Salak Pustaka program is able to increase the book collection and public awareness to Muda Bhakti library. 2) The suluh pustaka program can increase people's enthusiasm for reading books. 3) The satelit baca program is able to make the library better known to the wider community. 4) The karya pustaka program is able to increase reading interest by increasing public productivity. 5) The kader baca program is able to increase the enthusiasm of parents to introduce books to their children early on. 6) The kedai baca program can increase the enthusiasm of visitors to come to the library. The impact on the community is the increasing interest in reading of Ngablak Village communities.

Keywords: Strategy, Library. Reading Interesting

PENDAHULUAN

Belajar menurut pandangan Bloom merupakan perubahan kualitas kognitif, afektif, psikomotor yang terjadi pada diri manusia dalam meningkatkan kualitas hidup (Muh sain hanafi 2014:71). Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar bagi setiap individu dilakukan dengan cara berbeda-beda ada yang melalui melihat, mendengarkan, menemukan dan juga meniru. Kegiatan belajar

sendiri dapat dilakukan oleh siapapun baik itu anak-anak maupun orang tua.

Proses belajar dapat dilakukan dimana saja tidak terikat waktu dan tempat. Kegiatan belajar lebih umum dikenal melalui proses pendidikan dalam bentuk belajar. Melalui pendidikan kegiatan belajar lebih terprogram dan sistematis dimana terdapat komponen-komponen penunjang berupa pengajar, sumber belajar, kurikulum, pembelajar, pemelajar tujuan, hasil dan evaluasi. Proses belajar

memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses tersebut yaitu berupa sumber belajar. Adapun pengertian sumber belajar menurut Degeng dalam (Supriadi, 2015: 129) adalah segala sesuatu berupa benda atau manusia yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*), “terdapat enam macam sumber belajar yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar/ lingkungan (J u l i s m i n, 2009:78).

Pemanfaatan sumber belajar dapat digunakan menjadi 2 kategori yaitu *by design* dan *utilization*. Sumber belajar *by design* merupakan sumber belajar dalam prosesnya dilakukan analisis, perencanaan, dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan yang secara khusus di kembangkan sebagai komponen *instructional* dalam mempermudah kegiatan belajar. Sedangkan sumber belajar *by utilization* merupakan sumber belajar yang secara khusus tidak dilakukan desain dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan penggunaan sumber belajar perlu memperhatikan Tujuan, peta kompetensi, ketersediaan kebutuhan, *efisiensi*, dan *efektivitany*a.

Salah satu pemanfaatan sumber belajar yaitu melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan kunci utama untuk mempelajari berbagai pengetahuan. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari survey UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Nilai literasi membaca kita masih sangat rendah. begitupula nilai riset Program for Internasional Student Assesment (PISA) rata-rata 493, sementara nilai literasi Indonesia hanya 396. Hal ini menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di tanah air (“Survei UNESCO,” 2016).

Minat baca dan literasi bangsa Indonesia diharapkan dapat terus meningkat, dengan semakin baiknya tingkat literasi dan minat baca akan meningkatkan kualitas

pengetahuan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti memperkuat upaya pembentukan minat baca. Salah satu hal yang diatur dalam permendikbud adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai (Pedoman Gerakan Nasional Literasi bangsa, 2016:05)

Melalui Kebijakan yang diterapkan diharapkan dapat membantu memudahkan masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Kebijakan yang diterapkan diharapkan dapat membiasakan masyarakat untuk terbiasa membaca sehingga dapat menciptakan minat baca yang tinggi. Program kebijakan pemerintah yang diterapkan perlu dukungan dari berbagai elemen salah satunya yaitu dari pemerintah. Pemerintah harus dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang program kebijakan yang dibuat, sehingga peran dari pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan tingkat literasi masyarakat.

Peran aktif dari masyarakat diperlukan dalam menunjang program pemerintah salah satunya dengan mendirikan dan mengelola sumber belajar berupa perpustakaan atau taman baca, dengan adanya dukungan tersebut dapat membantu mempermudah pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan/taman baca yang didirikan di setiap daerah akan mempermudah masyarakat dalam mengaksesnya, sehingga kesadaran masyarakat akan membaca dapat mulai tumbuh dan berkembang.

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang mana didalamnya terdapat pengumpulan, pengolahan, pengelolaan, dan penyajian sumber informasi berupa ilmu pengetahuan. Didirikannya perpustakaan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan literasi membaca. Ketersediaan perpustakaan sangat diperlukan untuk mencari ilmu-ilmu yang belum mereka peroleh sebelumnya.

Pemerintah Kabupaten Magelang merespon dengan baik kebijakan tersebut dengan serius dalam membantu meningkatkan minat membaca masyarakatnya. Pemerintah Magelang mulai serius membangun dan mengembangkan perpustakaan desa yang ada di Magelang, salah satu perpustakaan yang sangat aktif dalam meningkatkan minat membaca yaitu Desa Ngablak dengan didirikan perpustakaan desa Muda Bhakti yang didirikan di Desa Ngeblak, Magelang, Jawa Tengah.

Perpustakaan Muda Bhakti didirikan oleh Bapak Muhadi yang bekerja sebagai Guru sekolah dasar di Desa Ngeblak. Awal didirikan Perpustakaan Muda Bhakti hanya memiliki 400 buku yang diperoleh dari sumbangan warga sekitar. Pada tahun 2010 Perpustakaan Muda Bhakti mengalami kerusakan akibat terjangan lahar dingin yang disebabkan akibat meletusnya Gunung Merapi.

Perpustakaan Muda Bhakti mulai dibangun lagi pada tahun 2013 dimana pada tahun ini Perpustakaan Muda Bhakti memiliki 1.200 buku yang di peroleh dari berbagai pihak dan pemerinah dan pada tahun 2017 didirikaanya bangunan di tanah kas desa setempat dengan luas 42 Meter persegi. Gedung perpustakaan yang baru kini memiliki dua lantai yang dapat menampung sekitar 50 orang. Lantai dasar digunakan untuk ruang baca perpustakaan sedangkan lantai dua adalah ruang audio visual untuk pemutaran film dan ruang bermain dan belajar.

Perpustakaan Muda Bhakti berkembang begitu baik, dibuktikan dengan diraihnya berbagai prestasi gemilang. Pada tahun 2004 berhasil memperoleh juara 1 lomba perpustakaan tingkat kabupaten dan juara harapan dua pada tingkat provinsi. Pada tahun 2005 Perpustakaan Muda Bhakti berhasil mendapat juara harapan dua pada tingkat provinsi. Pada tahun 2017 Perpustakaan Muda Bhakti berhasil mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten dan pada tahun 2018 berhasil menyabet juara 1 tingkat kabupaten dan provinsi.

Perpustakaan Muda Bhakti memiliki program unggulan yang digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ngablak, Melalui program unggulan tersebut diharapkan masyarakat Desa Ngablak dapat terus meningkatkan minat bacanya. Sehingga antara masyarakat dan perpustakaan akan saling membutuhkan satu sama lain sehingga dapat menciptakan masyarakat yang gemar membaca.

Masalah yang terjadi di Perpustakaan Muda Bhakti Kurangnya antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan Muda Bahkti Desa Ngablak masih sedikit masyarakat yang mau memanfaatkan Perpustakaan Muda Bhakti, Belum maksimalnya pengelolaan perpustakaan Desa Ngablak dalam meningkatkan minat baca masyarakat sekitar sehingga belum semua lapisan masyarakat bisa dijangkau, Ketersedian sarana dan parasarana yang masih minim di perpustakaan Muda Bhakti sehingga menyebabkan kurang nyaman dan menarik, masyarakat Desa Ngablak yang masih memiliki Minat baca masih rendah

Berdasarkan data yang di peroleh melalui observasi, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap Perpustakaan Muda Bhakti mengenai penerapan Strategi Pengembangan Literasi Perpustakaan Muda Bhakti Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa Ngablak, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif.

Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 - Mei 2019. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Muda Bhakti yang terletak di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Target/ subjek penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Perpustakaan Muda Bhakti sedangkan objek nya adalah strategi pengembangan minat baca.

Teknik Pengumpulan data dan Instrumen pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrument yang digunakan panduan wawancara, lembar observasi.

Teknik analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai sehingga datanya sampai jenuh. Memiliki tiga tahapan yaitu data reduction (reduksi data), data display (Penyajian Data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) Miles, Huberman dan Saldana (2014 : 31-33).

a. Reduksi Data

Memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengambil data selanjutnya bila di perlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Menyimpulkan merupakan tahapan terakhir dari analisa data yang dilakukan dari reduksi data, dan data display. Penyimpulan merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang di sajikan dengan mencermati berbagai langkah yang di perlukan.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian tentang strategi pengembangan minat baca di Perpustakaan Muda Bhakti. Strategi/program yang digunakan oleh Perpustakaan Muda Bhakti berbeda dengan strategi yang digunakan oleh lembaga lain hal ini karena menyesuaikan keadaan warga sekitar sehingga bisa diterima dengan baik oleh warga Desa Ngablak. Berikut penjelasan dari program unggulan Perpustakaan Muda Bhakti.

A. Strategi Pengembangan Minat Baca Di Perpustakaan Muda Bhakti

Program Unggulan Perpustakaan Muda Bbhakti selaras dengan Kawasan teknologi Pendidikan yaitu masuk kedalam Kawasan pengelolaan dimana dalam hal tersebut masuk kedalam bagian manajemen sumber belajar. Adapun pengertian teknologi Pendidikan definisi Menurut Barbara.B. Seels dan Rita C. Richey tahun 1994 adalah sebuah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan penilaian proses dan sumber untuk belajar (Haryanto 2015:55)..

Dalam Kawasan Teknologi Pendidikan sendiri mencakup desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian. Perpustakaan Muda Bhakti masuk kedalam ranah sumber belajar yaitu dalam bagian lingkungan adapun cakupan dari sumber belajar sendiri ada pesan, orang, bahan, alat, Teknik, dan lingkungan. Mudhoffir (1986:1).

Program unggulan perpustakaan muda bhakti seperti peningkatan kompetensi/ sendiri masuk kedalam ranah teknologi kinerja, yaitu membantu meningkatkan kemampuan seseorang, seperti halnya dalam mengembangkan kemampuan dalam pelatihan pembuatan olahan salak, pendampingan tentang kebencanaan dan pendampingan perawatan lingkungan. Sedangkan ranah pengelolaan sendiri berupa pengelolaan program unggulan tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Program unggulan Perpustakaan Muda Bhakti diterapkan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ngablak adapun pengertian minat baca Menurut pendapat Rahim, F (2008:28) mengungkapkan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat pada suatu hal berupa membaca. Menurut Thomas (squires, 2014:8) minat baca merupakan persepsi mengenai membaca sejauhmana pembaca senang membaca atau menganggap membaca sebagai sesuatu yang menarik.

Begitu pentingnya minat baca bagi setiap orang sehingga Perpustakaan Muda Bhakti terus berusaha membantu meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ngablak dengan menggunakan beberapa program yang ada di dalamnya, adapun program unggulan tersebut yaitu:

a) Program Salak Pustaka

Program salak pustaka merupakan program yang dibentuk untuk membantu menunjang biaya Perpustakaan Muda Bbhakti dalam meningkatkan kualitas untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ngablak. Biaya yang didapat digunakan untuk menunjang segala kebutuhan perpustakaan muda bhakti terutama untuk membeli koleksi buku. Melalui biaya tersebut bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas dari Perpustakaan Muda Bhakti sehingga masyarakat dapat tertarik untuk memanfaatkannya.

Seperti yang diungkapkan oleh romi febriyanto sapatro dalam Menuju Perpustakaan Ideal. <http://www.bpkp.go.id> ada 5 aspek perpustakaan ideal yaitu: 1) Struktur kelembagaan yang kuat, 2) memiliki desain ruangan yang menarik, 3) Memiliki koleksi yang variatif, 4) Peningkatan Kualitas dan kuantitas pustakawan, 5) mempunyai layanan yang berkualitas. Semakin baik kualitas yang di berikan semakin baik pula antusias yang di berikan. Sehingga begitu pentingnya dalam meningkatkan kualitas agar dapat bertahan dan berkembang.

Perpustakaan Muda Bhakti terus berbenah untuk bisa menjadi perpustakaan yang ideal agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ngablak dan sekitarnya. Program salak pustaka merupakan wujud nyata komitmen Perpustakaan Muda Bhakti untuk menjalankan perpustakaan dan terus meningkatkan kualitas dari perpustakaan muda bhakti.

b) Program Suluh Pustaka

Program suluh pustaka merupakan program kegiatan berupa penyuluhan/ bimbingan kepada warga sekitar yang bersumber dari buku-buku yang ada di Perpustakaan Muda Bhakti. Program suluh pustaka memiliki 4 program didalamnya yaitu ada suka baca, suka lingkungan, suka sigap bencana, dan suka JBM. Melalui program suluh pustaka masyarakat Desa Ngablak akan semakin dekat dengan buku dan Perpustakaan Muda Bhakti, selain itu juga program tersebut didasarkan atas dasar kebutuhan warga sekitar.

1) Suka baca

Program suka baca merupakan kegiatan bimbingan/pendampingan ke anak-anak agar mereka dapat peduli terhadap buku sejak kecil yaitu dengan membacakan buku ke anak-anak baik dilakukan dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Program suka baca tersebut hampir sama dengan program pemerintah berupa GERNAS BAKU (Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku) Program suka baca/orang tua membacakan buku sangat penting karena untuk menumbuhkan minat baca anak sedari kecil, dikutip dari (gln.kemdikbud.go.id.)

2) Suka Lingkungan

Program suka lingkungan merupakan kegiatan penyuluhan/pendampingan terhadap anak-anak Desa Ngablak agar peduli terhadap lingkungan sekitar berupa pengenalan lingkungan dengan memanfaatkan buku dan praktek secara langsung langsung

3) Suka Sigap Bencana

Program suka sigap bencana merupakan kegiatan pendampingan dan penyuluhan ke anak-anak mengenai kebencanaan dengan memanfaatkan buku dan mengundang narasumber secara langsung

4) Suka JBM

Program Suka JBM merupakan kegiatan berupa peraturan waktu untuk belajar bagi masyarakat. Program suka JBM dilakukan seperti kegiatan pada umumnya yaitu jam belajar bagi masyarakat.

c. Satelit Baca

Program satelit baca merupakan program kegiatan unggulan yang diinisiasi oleh pengelola perpustakaan untuk mendekatkan perpustakaan kemasyarakat berupa perpustakaan keliling. Pengelola Perpustakaan Melakukan pengiriman buku ke berbagai tempat mulai dari Titik kumpul masyarakat, sekolah maupun TPA. Para pengelola dari satelit baca telah mendapat pelatihan sebelumnya sehingga para pengelola sudah siap saat diterjunkan. Satelit baca di terapkan di Perpustakaan Muda Bhakti agar bisa menyentuh semua lapisan masyarakat yang berada di Desa Ngablak mengingat Desa Ngablak terdiri dari 7 dusun.

Program satelit baca dilaksanakan dalam waktu satu bulan sekali untuk hari-hari biasa, sedangkan untuk hari libur panjang seperti libur ujian biasanya akan lebih sering dilakukan satelit baca, dalam menunjang satelit baca Perpustakaan Muda Bhakti bekerjasama dengan kelompok tani yaitu berupa kerjasama 2 motor tosa yang digunakan untuk mengoprasionalkan kegiatan dari satelit baca. Buku yang dibawa dalam kegiatan satelit baca biasanya membawa kurang lebih ada 50 buku untuk kategori anak-anak maupun orang dewasa.

d. Karya Pustaka Nyata

Karya Pustaka Nyata Merupakan program unggulan untuk melatih warga Desa Ngablak agar menjadi masyarakat yang produktif yang dapat menghasilkan produk yang bermanfaat dengan memanfaatkan buku di perpustakaan. Program karya pustaka sendiri terdiri dari 3 program yaitu ada katakan sains, katakan seni, dan katakan olahan salak. Program tersebut diberikan kemasyarakat agar dapat menjadi masyarakat yang kreatif dan dapat menghasilkan suatu produk sehingga dapat bersaing dengan yang lain

1) Katakan Sains dan kreatifitas

Program katakan sains merupakan program kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan sains dan meningkatkan kreatifitas anak-anak Desa Ngablak yang bersumber dari buku. kegiatan dari katakan sains ditunjukkan melalui pemanfaatan barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bernilai berguna.

2) Katakan seni

Program katakan seni merupakan kegiatan pengenalan seni/kebudayaan kepada anak-anak agar dapat terus melestarikan kesenian yang dimiliki. Melalui kegiatan katakan seni anak-anak Desa Ngablak dibimbing dan diajari tentang kesenian daerah. Tujuan dibentuknya katakan seni tersebut agar anak-anak dapat terus menjaga kesenian yang telah ada sekaligus mengambil ilmu yang ada didalamnya. Program dari katakan seni yang diterapkan yaitu ada latihan angklung, geguritan, pranoto coro, paduan swara, dan kubro

3) Katakan olahan salak

Program katakan olahan salak merupakan pemanfaatan buah salak menjadi berbagai olahan salak yang menarik. Program katakan olahan salak merupakan program untuk membantu masyarakat berupa pendampingan masyarakat untuk dapat mengolah salak menjadi berbagai olahan salak.

Pendampingan/pelatihan yang dilakukan agar masyarakat Desa Ngablak bisa terbantu dalam memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Kelompok gerbang kuliner salak merupakan kelompok yang menaungi kegiatan dari pemanfaatan olahan salak

e. kader baca

Merupakan Program Desa yang mengajak masyarakat untuk menjadi relawan pusdes guna membantu menggerakkan minat baca. Program kader baca merupakan program yang di terapkan kepada masyarakat Desa Ngablak agar dapat menjadi penggerak membaca bagi keluarganya masing-masing. Melalui kader baca masyarakat Desa Ngablak diharapkan dapat terus meningkatkan literasi membacanya sehingga masyarakat Desa Ngablak bisa memiliki pengetahuan yang luas.

f. Kedai baca

Kedai Baca Merupakan fasilitas ruang baca Outdoor sekaligus unit usaha. Program kedai baca merupakan program berupa ruangan yang di desain sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian masyarakat. Kedai baca sendiri sering dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti halnya untuk belajar, membaca, berdiskusi, maupun untuk memamerkan produk dari olahan salak. Tujuan dibangunnya kedai baca adalah untuk menarik minat masyarakat agar mau berkunjung ke Perpustakaan Muda Bhakti dan juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

B. Dampak Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Muda Bhakti

a) Program salak Pustaka

Program salak pustaka merupakan program yang dibentuk untuk membantu menunjang biaya Perpustakaan Muda Bbhakti dalam meningkatkan kualitas untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ngablak Dampak dari penerapan Program salak pustaka yaitu mampu meningkatkan koleksi buku perpustakaan muda bhakti dan fasilitas

lainya di Perpustakaan Muda bhakti sehingga dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ngablak selain itu juga mampu meningkatkan Partisipasi masyarakat untuk berkontribusi biaya dan juga meningkatkan antusiasme masyarakat untuk peduli dengan Perpustakaan Muda Bhakti baik merawatnya maupun memanfaatkannya.

Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kunjungan dan tingkat peminjaman buku di Perpustakaan Mud Bhakti selain itu juga semakin banyak masyarakat yang peduli dengan perpustakaan muda bhakti yaitu masyarakat yang tergabung dengan salak pustaka sudah ada 3 dusun yang tergabung dari 7 dusun yang ada. Akan tetapi masing-masing dusun juga sudah ada yang mulai bergabung dengan salak pustaka.

b) Program Suluh Pustaka

Program suluh pustaka merupakan program kegiatan berupa penyuluhan/bimbingan kepada warga sekitar yang bersumber dari buku-buku yang ada di Perpustakaan Muda Bhakti. Program suluh pustaka memiliki 4 program didalamnya yaitu ada suka baca, suka lingkungan, suka sigap bencana, dan suka JBM.

Adapun dampak dari program suluh pustaka yaitu mampu meningkatkan antusiasme masyarakat untuk membaca buku. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya tingkat peminjaman buku yang ada di perpustakaan dan juga semakin meningkat antusiasme masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain mampu meningkatkan minat baca juga mampu meningkatkan kesadaran tentang merawat lingkungan sekitar dengan dibentuknya bank sampah, selain itu juga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan sehingga tidak mudah terkena hoax dan bisa mengantisipasi bencana bila terjadi bencana.

c) Program Satelit Baca

Program satelit baca merupakan program berupa perpustakaan keliling. Program satelit baca dibentuk untuk mendekatkan buku pada semua lapisan masyarakat di Desa Ngablak, sekaligus mempromosikan Perpustakaan Muda Bhakti secara luas sehingga bisa dikenal luas oleh masyarakat, dan masyarakat bisa memanfaatkannya. Dampak dari penerapan Program Satelit baca yaitu mampu menjadikan Perpustakaan Muda Bhakti lebih dikenal masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan Perpustakaan Muda Bhakti seperti lembaga-lembaga Pendidikan yang ada di Desa Ngablak dan juga semakin banyak antusiasme masyarakat untuk memanfaatkan satelit baca dan perpustakaan Muda Bhakti, sehingga mampu meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat terhadap Perpustakaan Muda Bhakti.

d) Program Karya Pustaka

Melalui Program Karya Pustaka memberikan dampak mampu meningkatkan minat baca masyarakat Desa gablak hal ini di buktikan dengan semakin meningkatnya produktivitas masyarakat baik dibidang makanan, kesenian, maupun kerajinan. Melalui katakan olahan salak masyarakat Desa Ngablak mampu memanfaatkan salak menjadi berbagai olahan seperti dodol salak, rengginang, geplak salak, kripik salak, dan manisan salak.

Adapun Melalui katakan kesenian mampu melestarikan berbagai kesenian seperti musik angklung, kubro, paduan swara dan latihan pranoto coro, dan geguritan. Melalui kegiatan kesenian tersebut telah memenangi beberapa perlombaan dan juga semakin dikenal masyarakat luas khususnya di kabupaten Magelang karena sering banyak tawaran untuk mementaskan kesenian tersebut. Selain itu melalui katakan sains anak-anak sering dibimbing untuk memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai guna sehingga

bisa memberikan pengaruh pada anak agar menjadi kreatif, melalui bimbingan tersebut ada yang telah membuat pohon-pohonan dari biji jambi sehingga memiliki nilai guna lebih.

Program dari karya pustaka sesuai dengan teori behavioristic, menurut budiningsih (2003:21) belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari stimulus respon. Melalui bimbingan yang di berikan para pengelola Perpustakaan Muda Bhakti masyarakat dapat memahami / merespon tentang pengetahuan-pengetahuan yang di berikan.

e) Program Kader Baca

Program kader baca merupakan program untuk mengkader masyarakat yang memiliki anak kecil untuk mengenalkan buku sejak dini. Pengenalan buku sejak dini diharapkan dapat membiasakan anak-anak untuk lebih peduli terhadap buku, karena dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru yang ada di dalamnya, Semakin banyak buku yang di baca pengetahuan yang di peroleh juga semakin banyak. Sehingga begitu pentingnya kegiatan membaca.

Dampak penerapan program kader baca yaitu mampu meningkatkan antusiasme orang tua untuk mengenalkan buku pada anaknya sejak dini. Orang tua yang memiliki anak kecil semakin peduli untuk membimbing anaknya untuk mulai mengenalkan buku sejak dini. Dengan terbentuknya 15 orang anggota aktif . Melalui program kader baca tersebut juga mampu meningkat kunjungan anak-anak maupun orang tua untuk memanfaatkan perpustakaan.

f) Program Kedai Baca

Kedai baca sendiri berupa tempat/ruangan yang digunakan untuk tempat membaca bagi para pengunjung akan tetapi didesain sedemikian rupa untuk menarik perhatian masyarakat. Dampak Penerapan kedai Baca yaitu mampu meningkatkan

antusiasme masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan hal tersebut dibuktikan dengan Semakin banyaknya tingkat kunjungan masyarakat untuk memanfaatkan tempat tersebut, baik untuk bermain, belajar, maupun diskusi, karena tempat tersebut didesain nyaman mungkin sehingga masyarakat dapat merasa nyaman menggunakannya.

Melalui penerapan strategi pengembangan minat baca di Perpustakaan Muda Bhakti memberikan dampak berupa mampu meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ngablak hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya antusiasme kunjungan perpustakaan, semakin meningkatnya peminjaman buku perpustakaan, kesadaran masyarakat untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, produktivitas masyarakat yang semakin meningkat, dan semakin banyak yang peduli untuk Bersama-sama merawat Perpustakaan Muda Bhakti. Selain itu juga mampu mengangkat nama baik Desa Ngablak dan Perpustakaan Muda Bhakti baik di tingkat kabupaten maupun provinsi dibuktikan dengan di perolehnya berbagai gelar dan kunjungan dari dinas-dinas dari luar kabupaten Magelang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Muda Bhakti

Strategi pengembangan minat baca di Perpustakaan Muda Bhakti memiliki 6 program strategi Yaitu: Program salak pustaka mampu meningkatkan koleksi buku dan kepedulian masyarakat terhadap Perpustakaan Muda Bhakti, Program suluh pustaka mampu meningkatkan antusiasme masyarakat untuk membaca buku, Program satelit baca mampu menjadikan perpustakaan lebih dikenal masyarakat luas, Program karya pustaka mampu meningkatkan minat baca masyarakat dengan semakin meningkatnya produktivitas

masyarakat, Program kader baca mampu meningkatkan antusiasme orang tuanya mengenalkan buku kepada anaknya sejak dini, Program kedai baca mampu meningkatkan antusiasme pengunjung untuk datang ke perpustakaan

2. Dampak Penerapan Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Muda Bhakti

Program Unggulan Perpustakaan Muda bhakti dibentuk untuk meningkatkan minat membaca masyarakat Desa Ngablak. Adapun dampak dari program unggulan tersebut yaitu mampu meningkatkan minat baca masyarakat Desa Ngablak hal ini dibuktikan dengan meningkatnya antusiasme kunjungan perpustakaan, semakin meningkatnya peminjaman buku perpustakaan, kesadaran masyarakat untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, produktivitas masyarakat yang semakin meningkat, dan semakin banyak yang peduli untuk Bersama-sama merawat Perpustakaan Muda Bhakti. Selain itu juga mampu mengangkat nama baik Desa Ngablak dan Perpustakaan Muda Bhakti baik di tingkat kabupaten maupun provinsi dibuktikan dengan di perolehnya berbagai gelar dan kunjungan dari dinas-dinas dari luar kabupaten Magelang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan Penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pengurus perpustakaan

Bagi para pengurus Perpustakaan sebaiknya lebih konsisten lagi untuk terus merawat perpustakaan sebagai sumber belajar yang ada di Desa Ngablak, sehingga tidak berhenti di tengah jalan akan tetapi akan dapat terus berjalan lama

2. Masyarakat Desa Ngablak

Bagi masyarakat Desa Ngablak di harapkan dapat lebih peduli terhadap literasi dan dapat terus memanfaatkan Perpustakaan Muda Bhakti untuk mengembangkan dirinya

Daftar Pustaka

- Budiningsih, C. (2013). Belajar dan Pembelajaran: Edisi Revisi Fakultas Ilmu Pendidikan. UNY: Untuk Kalangan Sendiri.
- Febriyanto, Romi Saputro. <http://www.bpkp.go.id>. Diakses melalui <http://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=perpustakaan%20ideal> pada tanggal 18 Mei 2019
- Haryanto. 2015. Teknologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Hanafi sain, Muh. (2004). Konsep Belajar dan pembelajaran. LENTERA PENDIDIKAN, VOL 17 NO.1 JUNI 2014:66-79
- J u l i s m i n . (2009). Alam, Sumber Belajar yang Tidak Pernah Habis. Jurnal Geografi Vol. 1 No.1 Agustus 2009-78
- Mudhoffir. (1992). Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: Remadja Karya.
- _2016. Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa: Menciptakan Ekosistem sekolah dan Masyarakat Berbudaya Baca Tulis serta cinta sastra. Jakarta. Kemendikbud
- _2018. Panduan Pelaksanaan Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (GERNAS BAKU). Jakarta: Kemendikbud
- Miles, M. B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook , Edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Rahim, F. 2008. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rachma, Fany. (2018). Perpustakaan Muda Bhakti, lahirkan Budaya Literasi Warga lereng Merapai. <http://beritamagelang.id/perpustakaan-muda-bhakti-lahirkan-budaya-literasi-warga-merapi#> diunduh pada tanggal 20 Desember 2018
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2, 2015 – 129
- Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen [WWW Document], 2016. Go Bekasi. URL <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unescominat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/> (accessed 3.3.17
- Squires, S. 2014. The Effects of Reading Interest, Reading Purpose, and Reading Maturity On Reading Comprehension Of School Student. Disertasi Doktor, Tidak diterbitkan, Education Of Baker University
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan